

DAMPAK POLIGAMI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK DI SEKOLAH

**(Studi Kasus di Desa Manuju
Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)**

Rosmawati

Lingkar Studi Kabupaten Gowa

Abstrak

Pokok masalah pada penelitian ini adalah Dampak Poligami Terhadap Interaksi Sosial Anak di Sekolah (Studi Kasus di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa). Pokok masalah tersebut dirumuskan beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1). Bagaimana persepsi anak terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa? 2). Bagaimana respons anak saat berinteraksi di sekolah di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Sosiologis, Psikologis dan Antropologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Istri dan anak dari keluarga yang berpoligami, serta guru-guru dan teman sekolah anak yang ayahnya berpoligami. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya, yakni ada yang menanggapi poligami ayahnya biasa saja, ada yang merasa kecewa dan sakit hati bahkan ada pula yang sangat marah dan benci terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya. Sedangkan respons anak saat berinteraksi di sekolah, yakni menimbulkan respons positif dan respons negatif serta implikasi perubahan pada diri anak ketika berinteraksi dengan guru-guru maupun teman-temannya di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian, yakni harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi istri yang dipoligami agar tetap menjaga keharmonisan dalam keluarga serta tetap mendidik anak-anaknya dengan baik dan untuk anak-anak korban poligami di Desa Manuju, agar kiranya tetap optimis menatap masa depan dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi meski keluarga tidak sepenuhnya utuh.

Kata Kunci: Dampak Poligami dan Interaksi Sosial Anak di Sekolah.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan tiang keluarga yang teguh dan kokoh, yang terdiri atas hak-hak dan kewajiban yang sakral dan *religius*, pernikahan dapat menjaga diri umat manusia dan menjauhkannya dari pelanggaran-pelanggaran yang diharamkan dalam agama. Pernikahan tidak membahayakan bagi umat, tidak menimbulkan kerusakan, tidak menyebabkan tersebarnya kefasikan dan tidak menjerumuskan para pemuda dalam

kebebasan sebaliknya pernikahan dapat menjaga kehormatan seseorang. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Terjemahnya:

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata : Rasulullah bersabda, “Wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang mampu biaya nikah, menikahlah! Sesungguhnya ia lebih memejamkan pandangan mata dan lebih memelihara faraj (alat kelamin). Barangsiapa yang tidak mampu, hendaklah ia berpuasa. Sesungguhnya ia sebagai perisai baginya”. (HR. Ibnu Mas'ud).¹

Pada sebuah kehidupan rumah tangga, tentu akan melewati berbagai masalah sebagai bagian dari perjalanan hidup berumah tangga, keharmonisan dapat diraih jika dalam kehidupan rumah tangga disertai saling pengertian diantara anggota keluarga. Pertengkaran dalam rumah tangga sangat berpengaruh pada suasana pembentukan keharmonisan hidup berumah tangga, jika kadar masalah tersebut tinggi maka bisa berakibat buruk dalam membina rumah tangga, tetapi jika kadar masalah tersebut rendah maka itulah yang disebut dengan lika-liku perjalanan kehidupan rumah tangga.²

Secara faktual terdapat beberapa permasalahan selama membangun sebuah rumah tangga, umumnya pasangan suami istri menyadari bahwa mereka harus melakukan penyesuaian diri agar dapat hidup bersama secara harmonis. Kerusakan makna sebuah pernikahan dapat dilihat melalui masalah-masalah yang sedang mereka hadapi diantaranya biasa disebut dengan *Poligami*, *poliandri* dan *group marriage*. Poligami merupakan praktik pernikahan antara seorang laki-laki dengan dua sampai empat orang

¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat* (Cet. III; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 42.

²Muhammad Yahya, *Poligami dalam Perspektif Hadis Nabi saw* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 16.

perempuan, hal ini berlawanan dengan asas *Monogami* yakni seseorang hanya boleh memiliki satu suami atau satu istri dalam kehidupan rumah tangga.³

Membahas mengenai poligami tentu akan menimbulkan pertanyaan mengenai pihak keluarga yang menerima dan pihak keluarga yang tidak menerima poligami. Seorang ayah memiliki peran penting dalam keluarga, terutama bertanggung jawab untuk membantu mendidik anaknya mulai dari penanaman nilai-nilai agama, moral dan sosial, sehingga anak memiliki perkembangan yang optimal. Perkembangan tersebut meliputi pendidikan mengenai cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitar, figur seorang ayah merupakan salah satu komponen yang penting dalam membentuk karakter pada diri anak. Semua itu hanya dapat dicapai bila hubungan pernikahan orang tua baik.⁴

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak merupakan keadaan yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan keluarga merupakan penyebab utama terjadinya respons dalam hubungan interaksi sosial anak ketika berada dilingkungan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak utuh dapat pula berakibat pada perkembangan psikis anak. Terjadinya pernikahan poligami, tentu dapat menimbulkan pengaruh atau dampak pada diri anak-anak. Demikian pula yang terjadi pada beberapa anak yang berasal dari keluarga poligami di Desa Manuju, Kec.Manuju, Kab.Gowa, semula hubungan interaksi anak tersebut berjalan secara harmonis kemudian menjadi *disharmonis*, pada saat mereka berinteraksi di luar rumah misalnya saat berada dilingkungan sekolah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi pada anak-anak yang berasal dari keluarga poligami, selain itu penelitian ini sangat diperlukan agar para orang tua khususnya ayah dapat mengetahui sebab akibat dari poligami yang dilakukannya terhadap perkembangan psikologi anak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai respons interaksi anak terhadap teman sekelasnya (teman sebaya) dan respons interaksinya terhadap guru-guru di sekolah akibat poligami yang dilakukan oleh ayahnya. Sehingga rasa ingin tahu tersebut dikaji dalam bentuk

³Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 60.

⁴ Fikrotul Ulya Rahmawati, *Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Poligami*, Skripsi (Surakarta: Fak. Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
<https://www.google.com/search=jurnal+penerimaan+diri+pada+remaja+dengan+orang+tua+poligami/2017.pdf> (17 Desember 2017).

penulisan skripsi dengan judul “Dampak Poligami Terhadap Interaksi Sosial Anak di Sekolah” (Studi Kasus di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan).

TINJAUAN TEORITIS

1. Dampak Poligami Terhadap Anak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh yang dimaksud adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan suatu keadaan yang mendatangkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.⁵

Adapun dampak poligami yang dikaji dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan masalah atau akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu poligami yang dilakukan oleh kepala keluarga terhadap istri pertama dan terhadap anak-anak dari istri pertamanya.

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara perorangan dengan kelompok sosial maupun antara kelompok sosial dengan kelompok sosial.⁶

Suatu interaksi sosial dimungkinkan terjadi karena dua hal, yakni kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi (*Communication*). Kontak sosial pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain untuk memberikan reaksi. Sementara itu komunikasi merupakan suatu proses interaksi, yaitu suatu stimulus (rangsangan) yang mempunyai arti tertentu dijawab oleh orang lain (respons) secara lisan, tulisan maupun aba-aba.⁷

⁵ W. Js Purdawardminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet IV Jakarta: Depdikbud, 1976), h. 25

⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 51.

⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

3. Teori Atribusi

Teori Atribusi digunakan pada penelitian ini, untuk mengkaji mengenai persepsi atau pandangan anak terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya.

Teori Atribusi ini dikembangkan oleh Kelley sebagai proses mempersepsi sifat-sifat *dispositional* (yang sudah ada) pada satuan-satuan (*entities*) didalam suatu lingkungan (*environment*).⁸

a. Pengertian Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan, pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat, cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya:

- (1). Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh stimulus yang ada disekitarnya, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan yang lainnya akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- (2). Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- (3). Kebutuhan yang berbeda pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- (4). Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga mempengaruhi pula persepsi seseorang.
- (5). Tipe kepribadian, yaitu pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses

⁸ Sarlito W Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 184.

⁹ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 94.

terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, sehingga persepsi antara satu orang dengan yang lain akan berbeda pula.¹⁰

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi diibaratkan sebagai obyek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau *reseptor*. Perlu diketahui bahwa anatara obyek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa obyek dan stimulus itu menjadi satu misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai obyek langsung mengenai kulit sehingga akan terasa tekanan tersebut.¹¹

Pada proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.¹²

4. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial digunakan pada penelitian ini, untuk mengkaji mengenai respons informan terhadap lingkungan sekitarnya.

Tindakan manusia dipahami sebagai perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Teori tindakan sosial dipelopori oleh Max Weber yang memberikan batasan bahwa tindakan sosial sebagai tindakan seorang individu yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Menurutnya tidak semua tindakan manusia dikategorikan sebagai tindakan sosial, sebab

¹⁰ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 103.

¹¹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 59.

¹² Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 61.

tindakan sosial dibatasi oleh prasyarat apakah tindakan tersebut menimbulkan respons dari pihak lain atau tidak.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Sosiologis, Psikologis dan Antropologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Istri dan anak dari keluarga yang berpoligami, serta guru-guru dan teman sekolah anak yang ayahnya berpoligami.

Penentuan informan ditentukan secara berkelanjutan, yakni para informan selanjutnya ditentukan melalui informan pertama dan seterusnya (*snowball sampling*), jumlah informan keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Selayang Pandang Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Desa Manuju merupakan salah satu Kerajaan dari sekian banyak Kerajaan di Sulawesi Selatan yang terletak di Kabupaten Gowa dan merupakan Kerajaan kembar dengan Kerajaan Borissallo di masa lampau. Kerajaan Manuju dimasa silam secara geografis terletak di Lereng Gunung Bawakaraeng yaitu disebelah Selatan Tenggara wilayah Kerajaan Gowa pada zaman Somba To Manurung Karaeng Bainea (Raja Gowa perempuan yang turun dari Khayangan).

Kerajaan Manuju diperintah oleh seorang Raja yang disebut Karaeng Manuju didampingi seorang Salewatangna Manuju (Bali Empona Karaeng Manuju) yang juga sebagai Panglima perang Kerajaan Manuju. Selain Salewatang, ada 7 orang Gallarrang yang mengatur wilayahnya masing-masing dibawah payung Kerajaan Manuju, ketujuh Gallarrang mempunyai fungsi mengukuhkan Raja yang terpilih. Ketujuh Gallarrang ini mengalami perubahan nama menjadi *tujuh toddo ri* Manuju.

¹³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, h. 66.

Sejarah Desa Manuju yang sejak dulu dipimpin oleh Raja-raja juga disampaikan oleh salah satu informan pada penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Jaruddin (Ketua RW 3 Dusun Panyikkokang) berikut:

*“Jari riolo mariolona antu rinni sangging Karaeng kapalaiki, sanggenna kamma-kamma anne kapala desa yah gallarang Karaengi tongi iami antu Samsir Malaganni Karaeng Naba, nampa rinni antu iya tena sambarang nikiyo Karaeng saba nia tompa pattotoang Karaengna nani kiyo kamma tong anjo”*¹⁴

Maksudnya ialah, sejak dahulu kala di Desa Manuju dipimpin dari kalangan Raja (Karaeng) hingga saat ini Desa Manuju masih dipimpin oleh seorang yang bergelar Raja yakni Samsir Malaganni Karaeng Naba, selain itu di Desa Manuju untuk penyebutan gelar Karaeng tidak sembarang diberikan pada seseorang dengan alasan orang tersebut harus mempunyai keturunan asli Raja (Karaeng).

Desa Manuju merupakan daerah pegunungan atau lereng yang terletak di Wilayah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Desa Manuju berbatasan sebelah Utara dengan Kecamatan Parang Loe, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tassese dan Desa Tamalatea, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungaya dan Desa Pattallikang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bilalang dan Desa Pattallikang. Dengan luas wilayah ±30,00 Km², jarak dari Ibukota Kecamatan Manuju yakni 2 Km.

Desa Manuju sebelumnya merupakan Desa induk selain Desa Pattallikang dan Desa Moncongloe yang ada di Kecamatan Manuju sebelum dimekarkan dari Kecamatan Parangloe pada tahun 1989. Kemudian dibentuk menjadi Desa Manuju dengan 5 Dusun yang membawahi 10 RW/RK dan 20 RT, yaitu: Dusun Parangloe Manuju, Dusun Panyikkokang, Dusun Tompo Balang, Dusun Sumallu dan Dusun Mampu.

Pada tabel keadaan dan jumlah penduduk Desa Manuju berdasarkan RPJM Desa Manuju dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Manuju pada tahun 2016-2021 adalah sebanyak 2.598 jiwa yang terdiri dari 1.023 penduduk laki-laki dan 1.175 penduduk perempuan. Perbedaan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan seperti diatas tidak begitu signifikan, yaitu hanya selisih 152 orang antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.

Desa Manuju merupakan salah satu Desa dari 7 Desa di wilayah Kecamatan Manuju dengan potensi dan letak wilayah yang strategis, berada sekitar 53Km dari Ibu Kota

¹⁴ Daeng Jaruddin (Ketua RW 3 Dusun Panyikkokang) “wawancara” 25 Juni 2018.

Provinsi atau 45Km dari Kota Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa dan sekitar 2Km dari Ibukota Kecamatan Manuju dengan Luas wilayah ± 30.00 m². Adapun batas-batas Desa Manuju, diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Je'ne Berang Kecamatan Parangloe.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tassese dan Desa Tamalatea Kecamatan Manuju.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pattallikang Kecamatan Manuju dan Kecamatan Bungaya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bilalang dan Desa Pattallikang Kecamatan Manuju.

Desa Manuju memiliki Iklim dengan tipe D4 (3,032) dengan ketinggian 700m dari permukaan laut dan dikenal 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga September dan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan (Musim Pancaroba) sekitar bulan April-Mei dan bulan Oktober-November. Jumlah curah hujan di Desa Manuju tertinggi pada bulan Januari mencapai 1.182M (hasil pantauan beberapa stasiun atau pos pengamatan) dan terendah pada bulan Agustus-September.

Desa Manuju dengan Jumlah Penduduk 2.598 Jiwa berdasarkan sensus Penduduk dari data Statistik tahun 2016, yang terdiri dari laki-laki 1.023 Jiwa, perempuan 1.175 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 673KK dengan penyebaran penduduk ± 2.598 Jiwa dengan masyarakat keseluruhannya adalah penganut Agama Islam.

2. Dampak Poligami Terhadap Interaksi Sosial Anak di Sekolah.

Sebelum membahas dampak poligami terhadap interaksi sosial anak di sekolah lebih lanjut, berikut ini akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai identitas istri yang dipoligami, permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga, alasan suaminya menikah lagi, serta perbedaan perlakuan suami sebelum dan setelah berpoligami di Desa Manuju Kecamatan Manuju.

a. Permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga

Pada sebuah kehidupan rumah tangga, perjalanan hidup suami istri tidak terlepas dari masalah yang menyertai kehidupan rumah tangganya misalnya pertengkaran yang

disebabkan oleh masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab retaknya suatu rumah tangga, selain itu tidak adanya saling pengertian antara suami dan istri menjadi pemicu pertengkaran yang paling utama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan pada penelitian ini yang merupakan istri yang dipoligami.

b. Latar belakang suami berpoligami

Banyak hal yang dapat menyebabkan seorang suami memutuskan untuk menikah yang kedua kalinya ada yang disebabkan oleh garis keturunan yang pada masyarakat Desa Manuju dikenal dengan istilah *ssorang* dan ada pula yang disebabkan karena hadirnya orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga seseorang serta jauhnya jarak antara suami-istri membuat seorang suami menjadi kesepian dan kurang perhatian, hal inilah yang terjadi pada istri yang dipoligami di Desa Manuju.

c. Perbedaan perlakuan suami sebelum dan setelah berpoligami

Keadilan merupakan suatu penyebab terjadinya keharmonisan dalam keluarga, keadilan juga merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang suami yang hendak berpoligami. Perlakuan suami yang berbeda setelah menikah lagi tentu dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara istri-istrinya. Berdasarkan hasil penelitian pada istri yang dipoligami di Desa Manuju sebagian besar mengungkapkan bahwa terdapat perlakuan yang berubah atau berbeda dari suaminya semenjak memutuskan untuk berpoligami.

Selanjutnya berdasarkan masalah pokok pada penelitian ini yaitu Dampak Poligami Terhadap Interaksi Sosial Anak di Sekolah maka peneliti kemudian lebih lanjut menjabarkan hasil penelitian di Desa Manuju Kecamatan Manuju dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Anak Terhadap Poligami yang Dilakukan Oleh Ayahnya

Persepsi bergantung pada faktor-faktor lingkungan, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati. Meski demikian, umumnya semakin bertambahnya usia seseorang, maka pandangan atau persepsinya akan berbeda pula saat mengamati suatu peristiwa.

Seperti halnya seorang anak yang umurnya berbeda, tentu dalam mengamati suatu peristiwa akan berbeda pula. Jika anak memiliki persepsi positif tentang orang tuanya, anak tersebut akan mempunyai penyesuaian diri dan interaksi yang baik. Namun

sebaliknya jika anak memiliki persepsi negatif tentang orang tuanya, maka anak tersebut cenderung memiliki masalah emosi dan masalah perilaku.

Begitu pula yang terjadi pada beberapa anak dari keluarga yang ayahnya berpoligami di Desa Manuju Kecamatan Manuju, ketika mereka dihadapkan pada pertanyaan mengenai persepsi perihal tindakan poligami ayahnya, respons atau tanggapan mereka berbeda pula berdasarkan jenjang usia dan pendidikan (sekolah).

Melalui pandangan atau persepsi beberapa informan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang dapat pula mempengaruhi perilaku dan pola pikirnya dalam menanggapi peristiwa di kehidupannya, sebagai contoh persepsi informan pada penelitian ini mengenai poligami yang dilakukan oleh ayahnya, yakni ada yang menanggapi poligami ayahnya biasa saja, ada yang merasa kecewa dan sakit hati bahkan ada pula yang sangat marah dan benci terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya. Bahkan salah satu informan pada penelitian ini yang bernama Hasruddin atau Aso semenjak ayahnya poligami ia gampang marah.

2. Respons Anak Saat Berinteraksi di Sekolah

Realitas sosiokultural terdapat tindakan manusia yang tindakan tersebut mengakibatkan respons pihak lain atau juga sebagai bentuk respons dari tindakan manusia lainnya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan poligami di Desa Manuju telah menimbulkan reaksi atau respons dari pihak lain, terutama dari keluarga dan masyarakat sekitar. Apabila sejak awal pelaku poligami menabur sebuah kebaikan, maka efek yang akan ditimbulkan juga bersifat kebaikan. Akan tetapi, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka poligami akan mendatangkan persoalan bahkan permasalahan bagi keluarga khususnya bagi perjalanan hidup seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan di Desa Manuju Kecamatan Manuju terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh poligami terhadap respons anak saat berinteraksi di sekolah baik terhadap respons interaksinya kepada Guru atau wali kelas dan respons interaksinya kepada temannya di sekolah.

Berikut ini, akan diuraikan tentang bentuk respons interaksi positif anak dengan teman kelasnya saat berada di sekolah yang ayahnya berpoligami, diantaranya:

- a. Ikut bekerjasama saat diberi tugas kelompok.
- b. Membantu temannya yang sedang kesusahan.

- c. Ikut bekerjasama saat mendapat jadwal piket kebersihan.

Berikut ini, akan diuraikan tentang bentuk respons interaksi negatif anak dengan teman kelasnya saat berada di sekolah yang ayahnya berpoligami, diantaranya:

- a. Semula ceria menjadi murung dan sering melamun saat di kelas.
- b. Semula pendiam menjadi pemberontak dan berbuat ulah di kelas.

Berikut ini, akan diuraikan tentang bentuk respons interaksi positif anak dengan guru-gurunya saat berada di sekolah yang ayahnya berpoligami, diantaranya:

- a. Tetap aktif mengikuti pelajaran di kelas.
- b. Sebagian tetap berprestasi di kelas.
- c. Tetap ikut serta dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah.

Berikut ini, akan diuraikan tentang bentuk respons interaksi negatif anak dengan guru-gurunya saat berada di sekolah yang ayahnya berpoligami, diantaranya:

- a. Semula aktif mengikuti pelajaran menjadi jarang datang ke sekolah.
- b. Semula patuh terhadap aturan sekolah menjadi siswa yang melanggar aturan sekolah.

PENUTUP/KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Persepsi anak terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, terdapat bermacam persepsi dari beberapa pandangan atau persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang dapat pula mempengaruhi perilaku dan pola pikirnya dalam menanggapi peristiwa di kehidupannya, sebagai contoh persepsi mereka terhadap poligami yang dilakukan oleh ayahnya, ada yang menanggapi poligami ayahnya biasa saja, ada yang merasa kecewa bahkan ada pula yang sangat marah dan benci kepada ayahnya.
2. Respons anak saat berinteraksi di sekolah di Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, terdapat dua respons yang terjadi pada saat anak yang ayahnya

berpoligami berinteraksi di sekolah yakni respons positif dan respons negatif yang menimbulkan implikasi perubahan pada diri anak ketika berinteraksi dengan guru-guru maupun teman-temannya di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Muhammad Azzam dan Abdul, Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Munakahat*. Cet. III; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Alimandan. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- M. Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Masri, Rasyid. *Mengenal Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Maloko, Thahir M. *Poligami Dalam Pandangan Orientalis dan Perspektif Hukum Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Mursalin, Supardi. *Menolak Poligami, Studi Tentang Undang-undang Perkawinan dan Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mustofa, Agus. *Puyeng Karena Poligami*. Surabaya: PADMA press, 2013.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Cet. X; Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- RPJM Desa Manuju, 2016-2021.

- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Cet. XV; Bandung: PT Alma'arif, 1995.
- Sadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: PT. Pembangunan, 1958.
- Sahrani, Sohari. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Santoso Slamet, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sarwono W Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali press, 2010.
- Sarwono W Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siti Musda Mulia, *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Setiadi Elly M Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers, 2007.
- Sudarsono. *Hukum Perkawinan Nasional*. Cet. III; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Syakraeni, A. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Yahya, Muhammad. *Poligami Dalam Perspektif Hadis Nabi saw*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- http://psychology.uui.ac.id/image/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-020320217.pdf
- http://etheses.uin-malang.ac.id/1905/1/07210067_pendahuluan.pdf.
- <https://www.google.co.id/url?q=http:lib.unnes.ac.id/>
- <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007>.